

## **ANALISIS PENDAPATAN USAHA JENANG SALAK (STUDI KASUS UD. HALWA INDORAYA KECAMATAN MEGALUH KABUPATEN JOMBANG)**

**Ahmad Syaifudin<sup>1\*</sup>, Siti Nur Qomariyah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>2</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*E-mail: [Ahmadsyaifudin2505@gmail.com](mailto:Ahmadsyaifudin2505@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan tingkat kelayakan ditinjau dari R/C Ratio pada UD. Halwa Indoraya di Desa Kedungrejo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa UD. Halwa Indoraya telah terdaftar dan menjadi salah satu pelopor bangkitnya UMKM di Kabupaten Jombang, serta produk-produknya telah menembus swalayan/market-market di kabupaten Jombang dan sekitarnya. Penelitian ini dilakukan pada Maret 2021. Pengolahan data dan penulisan hasil dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai dengan selesai. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi dengan 1 pimpinan dan 2 karyawan dibagian produksi di UD. Halwa Indoraya, sedangkan data sekunder meliputi data yang disajikan oleh instansi terkait, hasil penelitian orang lain. Bentuk data yang diambil berupa buku, catatan, arsip yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Analisis data yang di pakai dalam penelitian ini adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C Ratio. Hasil penelitian pada UD. Halwa Indoraya selama tahun 2018-2020 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 95.672.001, dengan rincian pendapatan pada tahun 2018 sebesar Rp. 46.646.667, tahun 2019 sebesar Rp. 47.621.667 dan pada tahun 2020 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 1.403.666,6, sedangkan nilai kelayakan usaha ditinjau dari R/C Ratio yang diperoleh pada UD. Halwa Indoraya tahun 2018 adalah 1,3, kemudian pada tahun 2019 sama dengan tahun 2018 yaitu 1,3, selanjutnya pada tahun 2020 besar nilai R/C Ratio yakni sebesar 1,02, sedangkan penghitungan total nilai R/C Ratio dari tahun 2018-2020 yakni sebesar 1,2.

**Kata kunci:** Jenang salak, Pendapatan, R/C Ratio

### **PENDAHULUAN**

Salak merupakan komoditas tanaman hortikultura yang mempunyai prospek atau peluang potensial di Indonesia. Asal-usulnya tidak diketahui secara jelas, akan tetapi salak diduga berasal dari Indonesia, Thailand dan Malaysia. Sedang di Indonesia hamper semua daerahnya dapat ditumbuhi salak, karena tanah Indonesia subur dan cocok ditanami salak. Pada masa penjajahan para saudagar membawa biji-biji salak masuk ke Indonesia hingga menyebar ke seluruh pelosok negeri, bahkan sampai ke Filipina, Malaysia, Brunei dan Muangthai (Tim Karya Petani Mandiri, 2010 dalam Ruriani et al., 2018).

Tanaman salak dapat berbuah sepanjang tahun dan buah yang dihasilkan cukup melimpah. Buah salak segar mempunyai daya simpan yang pendek dan mudah mengalami kerusakan, karena dalam buah salak mengandung kadar air yang cukup tinggi yaitu sekitar 78%, maka perlu penanganan khusus untuk mempertahankan kualitas buah salak (Soetomo, 2001 dalam Triastuti et al., 2017).

Pengolahan tanaman salak yang masih asal-asalan, seperti kurangnya perawatan, pemanenan dengan teknik pemanenan yang kurang tepat serta penanganan pasca panen yang kurang baik sehingga menghasilkan buah salak yang tidak memenuhi kriteria mutu sebagai buah meja atau bahkan sampai masuk pasar-pasar internasional. Selain itu, buah salak setelah dipanen memiliki daya simpan yang singkat sehingga mudah rusak. Penanganan pasca panen pada buah salak harus dilakukan dengan baik, jika penanganan dilakukan secara sembarangan, maka jumlah kerusakan buah salak akan meningkat. Salah satu cara agar buah tidak rusak yakni dapat dimanfaatkan menjadi berbagai olahan, seperti kopi salak, teh salak, kripik salak, jenang salak dan lain-lain.

Pemanfaatan buah salak menjadi jenang salak di Jawa Timur masih belum banyak terutama di kabupaten Jombang, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian pada UMKM UD. Halwa Indoraya yang beralamatkan di Desa Kedungrejo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang Provinsi Jawa timur. Karena pada UD. Halwa Indoraya terdapat banyak sekali produk olahan yang berbahan dasar salak baik itu kulit, daging maupun biji semuanya diolah menjadi olahan yang bernilai ekonomis tinggi. Produk yang di hasilkan antara lain kopi salak, kripik salak, sirup salak, teh salak, jenang salak dan lain-lain. Sedangkan yang menjadi produk utama dari sekian banyak produk adalah jenang salak. Maka Penelitian yang akan diteliti pada UD. Halwa Indoraya yaitu tentang "Analisis pendapatan usaha jenang salak (studi kasus UD. Halwa Indoraya Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang)". Jenang salak merupakan salah satu olahan buah salak dengan cara menambahkan gula, santan dan santan ke dalam bubur/bahan setengah jadi buah salak, kemudian dimasak hingga terbentuk adonan yang menggumpal (N. Hidayati, 2011).

UD. Halwa Indoraya sendiri berdiri sudah cukup lama yakni sekitar tahun 2012 dan menjadi salah satu pelopor berkembangnya UMKM di Kabupaten Jombang, dengan gebrakannya memasuki market-market di Kabupaten Jombang dan sekitarnya. UD. Halwa Indoraya juga mempunyai outlet sendiri yang terletak disekitar perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha jenang salak pada UD. Halwa Indoraya di Desa Kedungrejo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang dan untuk mengetahui Kelayakan secara finansial usaha jenang salak ditinjau dari R/C Ratio pada UD. Halwa Indoraya di desa Kedungrejo kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada UD. Halwa Indoraya di Desa Kedungrejo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang, pada bulan Maret 2021. Pengolahan data dan penulisan hasil dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai dengan selesai. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Data Primer dan Data Sekunder. Data primer mengenai data produksi kondisi input, perhitungan biaya serta kondisi output dan harga jual jenang salak, Data primer diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi dengan 1 pimpinan dan 2 karyawan dibagian produksi di UD. Halwa Indoraya, sedangkan data sekunder meliputi data yang disajikan oleh instansi terkait, hasil penelitian orang lain. Bentuk data yang diambil berupa buku, catatan, arsip yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Analisis data yang di pakai dalam penelitian ini adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C Ratio, rumus yang digunakan sebagai berikut:

Analisis biaya total jenang salak dihitung dengan rumus (S. Hidayati, 2019) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total biaya dari usaha jenang salak.

TFC = Total biaya tetap usaha dari jenasng salak.

TVC = Total biaya variabel dari usaha jenang salak.

Analisis penerimaan dapat dihitung dengan rumus (Shinta, 2011) sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR (Total Revenues) = Penerimaan total usaha pembuatan jenang salak (Rp)

Q (Quantity) = Jumlah produk jenang salak terjual (Kg)

P (Price) = Harga jenang salak per kilogram (Rp).

Analisis [endapatan dihitung dengan rumus (Qomariyah, 2019) sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

$\pi$  = Keuntungan usaha pembuatan jenang salak (Rp)

TR = Penerimaan total usaha pembuatan jenang salak (Rp)

TC = Biaya total usaha pembuatan jenang salak (Rp).

Analisis kelayakan R/C Ratio dihitung menggunakan rumus (Saeri, 2018) sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

R/C = Perbandingan antara total penerimaan dan total biaya

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya.

Kriteria analisis kelayakan R/C Ratio adalah:

R/C > 1 = Layak / Untung

R/C = 1 = Tidak untung dan tidak rugi

R/C < 1 = Tidak Layak / Rugi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Daerah Penelitian

UD. Halwa Indoraya, yang beralamat di Jl. Semangka No. 15 Rt.02 Rw.01 Desa Kedungrejo Kecamatan Megaluh kabupaten Jombang. Desa Kedungrejo terletak di bagian utara Kabupaten jombang dengan luas daerah 1.42 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 2,502 jiwa. Desa Kedungrejo memiliki 2 dusun yaitu Dusun kedung dan Dusun Bungkil, dari sebelah utara berbatasan dengan Desa Bedahlawak, arah selatan berbatasan dengan Desa Balonggemek, arah timur berbatasan dengan Desa Sentul dan dari arah barat berbatasan dengan Desa Pacar Peluk. Mata pencahariaan mayoritas masyarakat Desa Kedungrejo adalah petani.

### Proses dan Operasi Produksi

Jenis buah salak yang dipakai untuk produksi jenang salak pada UD. Halwa Indoraya adalah buah salak lokal dan pondoh. Bahan baku buah salak diperoleh dari petani salak Jombang dan sekitarnya. Peralatan yang digunakan untuk produksi jenang salak di UD. Halwa Indoraya masih sederhana hanya pada proses pemecahan bahan baku utama dan pengadukan bahan baku dengan bahan-bahan lain menjadi jenang yang memakai blender/penepung dan mesin pengaduk bertenaga listrik serta ada juga freezer digunakan untuk menyimpan bahan setengah jadi, Kemudian kemasan yang digunakan untuk mengemas Produk jenang salak menggunakan kemasan plastik untuk pembungkus jenang dengan bentuk limas, setiap 15 limas jenang akan dibungkus menggunakan plastik dan ditali. Kemasan yang sudah terbungkus dimasukkan dalam anyaman daun pandan. Bungkus anyaman daun pandan sendiri diambil atau diproduksi oleh pengrajin daun pandan daerah jombang sendiri, ini bertujuan untuk mengangkat perekonomian pengrajin anyaman daun pandan daerah jombang agar bisa terus eksis, selain itu juga bertujuan untuk mengurangi limbah non organik menjadi limbah organik. Dalam proses Produksi Jenang salak membutuhkan 3 orang tenaga kerja untuk bagian produksi, pengemasan dan lain-lain. Tenaga kerja pembuatan kemasan dari daun pandan yakni membutuhkan 4 pekerja yang dikerjakan dirumahnya masing-masing.

Proses produksi jenang salak diawali dengan pengupasan buah salak dengan memisahkan antara daging buah dengan kulit dan isi sampai proses pengemasan. UD. Halwa Indoraya mampu mengolah 15-20 kg buah salak setengah jadi dalam satu kali produksi. Proses produksi dimulai dengan pengupasan buah salak dengan menggunakan alat sederhana yaitu dengan cara buah salak diletakkan diantara kayu kemudian ditekan dan akhirnya buah akan terbuka, selanjutnya daging buah salak dipisahkan dengan kulit dan biji. Daging buah salak yang sudah terpisah maka harus dibersihkan dengan air bersih yang mengalir setelah dibersihkan maka daging buah direbus selama 30 menit agar daging buah salak lebih mudah dihancurkan, apabila daging buah salak sudah lunak selanjutnya diblender atau dihancurkan dengan nepung selama 5 menit agar menghasilkan tekstur yang halus. Masukkan adonan yang sudah bertekstur halus kedalam mesin pengaduk atau molen dengan suhu 70°C.

Adonan jenang salak yang dimasukkan dalam mesin pengaduk ditambahkan dengan gula merah 2 Kg, gula pasir 2 Kg, air 2 liter dan tepung 1/2 kg, santan kara 8 bungkus dan margarin 1/4 kg. Bahan yang sudah dimasukkan diaduk selama 7 jam, apabila sudah bertekstur menggumpal maka adonan diletakkan pada nampan, Selanjutnya jenang salak di kemas secara manual menggunakan tangan dengan dibentuk limas pada bungkus plastik. Setiap 15 limas jenang dibungkus menggunakan plastik dan ditali, kemasan yang sudah terbungkus dimasukkan dalam anyaman daun pandan.

Berikut ini tabel produksi jenang salak UD. Halwa Indoraya:

Tabel 1. Produksi Jenang Salak UD. Halwa Indoraya pada Tahun 2018-2020.

No.	Periode/Tahun	Bahan Baku (Kg)	Bahan Setengah Jadi (Kg)	Produksi(Kg)
1.	2018	12.000	5.800	2.900
2.	2019	12.000	5.850	2.925
3.	2020	3.100	1.627	775
	Total	17.100	13.277	6.600

Sumber: Data diolah, 2021

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa produksi jenang salak UD. Halwa Indoraya pada tahun 2018 mencapai 12.000 Kg, selanjutnya pada tahun 2019 sebesar 12.000 kg dan pada tahun 2020 produksi jenang salak UD. Halwa Indoraya turun drastis yakni hanya dikisaran 3.100 kg, dikarenakan turunnya daya beli konsumen dan pembatasan kegiatan oleh pemerintah imbas dari masuknya pandemi Covid-19 di Jawa Timur khususnya Kabupaten Jombang dan sekitarnya. Bahan jadi/produksi pada periode 2018-2020 berturut-turut yakni sebesar 2.900 kg, 2.925 kg dan 775 kg jenang salak.

### Analisa Biaya Usaha UD. Halwa Indoraya

#### 1. Biaya Tetap

Biaya yang jumlahnya tetap, tidak bergantung pada perubahan tingkat kegiatan dalam menghasilkan luaran atau produk dalam interval tertentu (Sugiyanto et al., 2020). Biaya tetap pada usaha jenang salak UD. Halwa Indoraya adalah biaya penyusutan peralatan dan sewa gedung. Biaya tetap yang digunakan untuk usaha jenang salak UD. Halwa Indoraya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha Jenang Salak Pada UD. Halwa Indoraya Desa Kedungrejo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang tahun 2018-2020.

No	Jenis Biaya Tetap	Tahun (Rp)			Total Biaya Tetap (Rp)
		2018	2019	2020	
1	Sewa Bangunan	3.000.000	3.000.000	3.000.000	9.000.000
2	Biaya Penyusutan	4.053.333,4	4.053.333,4	4.053.333,4	12.160.000,2
	Total	7.053.333,4	7.053.333,4	7.053.333,4	21.160.000,2

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa penggunaan biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh UD. Halwa Indoraya pada usaha Jenang Salak dari tahun 2018-2020 yang berupa penyusutan alat dan sewa bangunan relatif sama yaitu sebesar Rp. 7.053.333,4. Tidak berubahnya biaya sewa bangunan dikarenakan harga sewa bangunan di Desa Kedungrejo Kecamatan Megaluh dalam rentang tahun 2018-2020 masih sama yaitu sebesar Rp. 3.000.000/tahun, sedangkan biaya penyusutan alat pada UD. Halwa Indoraya dalam rentang tahun 2018-2020 juga tidak berubah dikarenakan pada rentang tahun tersebut masih masuk pada perhitungan umur ekonomis yakni selama 5 tahun yang mulai dihitung dari tahun 2018-2022, maka jumlah biaya penyusutan sama setiap tahunnya yaitu sebesar Rp. 4.053.333,4. Biaya penyusutan alat yang digunakan pada penelitian ini meliputi kompor, timbangan listrik, mesin pengaduk, nampan, blender/penepung, dandang, pengupas buah dan freezer.

#### 2. Biaya Variabel

Biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan tingkat produksi. Biaya variabel ini menitik beratkan pada jumlah biaya variabel bukan besar biaya variabel per unitnya (Sugiyanto et al., 2020). Biaya variabel produksi jenang salak pada UD. Halwa Indoraya terdiri dari biaya bahan baku meliputi: bahan baku utama dan bahan baku penunjang. Variabel-variabel lainnya yaitu: gas LPG, listrik, kemasan anyaman daun pandan, kemasan plastik, dan upah tenaga kerja. Perincian biaya variabel yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Tabel 3. Total biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha Jenang Salak UD. Halwa Indoraya Desa Kedungrejo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang Tahun 2018-2020.

No	Jenis Biaya Variabel	Nilai Biaya Variabel/tahun (Rp)		
		2018	2019	2020
1	Buah Salak	48.000.000	48.000.000	14.592.000
2	Gula merah	10.200.000	10.200.000	3.456.000
3	Gula pasir	6.000.000	6.600.000	2.304.000
4	Tepung	2.100.000	2.100.000	672.000
5	Santan	8.880.000	8.880.000	3.072.000
6	Margarin	900.000	900.000	384.000
7	Air	1.800.000	1.800.000	576.000
8	LPG	4.800.000	5.100.000	1.728.000
9	Listrik	4.200.000	4.200.000	1.344.000
10	Kemasan Plastik	1.920.000	1.920.000	1.560.000
11	Upah Tenaga Kerja	69.000.000	69.000.000	19.980.000
	Total	163.800.000	164.700.000	49.668.000

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa total biaya variabel produksi Jenang Salak Pada UD. Halwa Indoraya pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 163.800.000, kemudian tahun 2019 yakni sebesar Rp. 164.700.000 dan pada tahun 2020 biaya variabel yang di keluarkan turun yakni sebesar Rp. 49.668.000. Pada dasarnya biaya variabel UD. Halwa Indoraya setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan efek meningkatnya pandemi Covid-19 di Jawa Timur khususnya di Kabupaten Jombang dan sekitarnya, sehingga daya beli konsumen menjadi menurun. Alasan inilah yang membuat owner UD. Halwa Indoraya merasa khawatir sehingga memutuskan untuk menurunkan produksi jenang salak untuk menghindari resiko kerugian yang tidak diinginkan, seperti penurunan pada jumlah produksi yang biasanya dalam satu bulan bisa produksi sebanyak 25 kali akan tetapi pada masa pandemi Covid-19 turun sangat signifikan yakni dalam satu bulan hanya produksi sebanyak 7-8 kali saja. Penurunan yang terjadi pada produksi tidak jauh beda dengan upah tenaga kerja baik tenaga kerja bagian produksi maupun tenaga kerja pembuatan kemasan dari anyaman daun pandan, biasanya untuk tenaga kerja bagian produksi tiap bulannya mendapatkan upah sebesar Rp. 1.250.000/tenaga kerja, ketika Covid-19 turun menjadi Rp. 360.000/tenaga kerja, begitu juga dengan tenaga kerja pembuatan kemasan dari daun pandan yang biasanya setiap bulannya setiap tenaga kerja mendapatkan upah sebesar Rp. 500.000, akan tetapi pada masa pandemi Covid-19 turun menjadi Rp. 146.250/tenaga kerja.

### 3. Biaya Total

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dihitung, dan terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Penghitungan total biaya pada usaha jenang salak UD Halwa Indoraya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perincian total biaya yang harus dikeluarkan pada usaha Jenang Salak UD. Halwa Indoraya Desa Kedungrejo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang Tahun 2018-2020.

No	Uraian Biaya	Tahun (Rp)			Total (Rp)
		2018	2019	2020	
1.	Biaya Tetap	7.053.333,4	7.053.333,4	7.053.333,4	21.160.000,2
2.	Biaya Variabel	163.800.000	164.700.000	49.668.000	378.168.000
	Total	170.853.333	171.753.333	56.721.333,4	399.327.999

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa total biaya pada usaha usaha Jenang Salak Pada UD. Halwa Indoraya Desa Kedungrejo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang pada tahun 2018 sebesar Rp. 170.853.333, kemudian pada tahun 2019 sedikit meningkat yakni sebesar Rp. 171.753.333, pada tahun 2020 biaya yang dikeluarkan menurun drastis menjadi sebesar Rp. 56.721.333,4 dari penjumlahan total biaya tetap dengan total biaya variable tiap tahunnya.

Peningkatan total biaya dari tahun 2018 sebesar Rp. 170.853.333, pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 171.753.333 dikarenakan meningkatnya biaya variabel pada tahun tersebut, peningkatan ini di sebabkan oleh naiknya jenis-jenis bahan yang dipakai pada perhitungan biaya variabel, sedangkan untuk biaya tetap masih sama dengan tahun 2018 dikarenakan masih masuk pada perhitungan umur ekonomis yakni selama 5 tahun yang dihitung dari tahun 2018-2022, artinya untuk 2 tahun kedepan yakni sampai tahun 2022 biaya tetap UD. Halwa Indoraya masih sama dengan biaya tetap tahun 2018 yakni sebesar Rp. 7.053.333,4.

Penurunan drastis biaya total yang terjadi pada tahun 2020 dikarenakan produksi turun yang biasanya tiap bulan bisa produksi sebanyak 25 kali akan tetapi pada tahun 2020 hanya bisa produksi 7-8 kali dalam satu bulan. Penurunan produksi sendiri di sebabkan oleh masuknya pandemi Covid-19 di Jawa Timur khususnya daerah Jombang dan sekitarnya, pada akhirnya pemerintah melakukan pembatasan kegiatan masyarakat sehingga daya beli konsumen turun terhadap jenang salak, dengan alasan inilah akhirnya owner memutuskan untuk menurunkan produksi jenang salak yang dalam satu bulannya hanya sebanyak 7-8 kali produksi.

#### Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah produksi dikalikan dengan harga jual hasil produksi (Soekartawi, 2003 dalam Rahmayanti & Howara, 2019). Perhitungan analisis penerimaan yang diterima oleh UD. Halwa Indoraya dari hasil penjualan jenang salak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Perincian penerimaan usaha Jenang Salak Pada UD. Halwa Indoraya Desa Kedungrejo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang Tahun 2018-2020.

No	Tahun	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
1	2018	2.900 kg	75.000	217.500.000
2	2019	2.925 kg	75.000	219.375.000
3	2020	775 kg	75.000	58.125.000
	Total	6.600 kg		495.000.000

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5. diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 UD. Halwa Indoraya bisa memproduksi jenang salak sebanyak 2.900 kg, tahun 2019 sebanyak 2.925 kg dan pada tahun 2020 sebanyak 775 kg, untuk total penerimaan yang diterima oleh UD halwa Indoraya pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp. 217.500.000, pada tahun 2019 sebesar Rp. 219.375.000, sedangkan pada tahun 2020 penerimaan mengalami penurunan yang tajam yakni sebesar Rp. 58.125.000.

Penurunan penerimaan usaha jenang salak UD. Halwa Indoraya yang terjadi pada tahun 2020 disebabkan oleh turunnya produksi yang biasanya setiap bulan bisa berproduksi sebanyak 25 kali akan tetapi pada tahun 2020 hanya bisa berproduksi sebanyak 7-8 kali/ bulannya. Penurunan produksi yang terjadi adalah imbas dari kekhawatiran owner UD. Halwa Indoraya terhadap pembatasan kegiatan masyarakat pada masa pandemi Covid-19 sehingga pangsa pasar menjadi menurun, sehingga owner memutuskan untuk menurunkan produksinya.

### Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total (Hastuti, 2007 dalam Adam et al., 2017). Rincian pendapatan yang diperoleh pada usaha jenang salak dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel 6. Pendapatan usaha Jenang Salak Pada UD. Halwa Indoraya Desa Kedungrejo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang pada Tahun 2018-2020.

No	Uraian	Tahun (Rp)			Total
		2018	2019	2020	
1	Penerimaan Total	217.500.000	219.375.000	58.125.000	495.000.000
2	Biaya Total	170.853.333	171.753.333	56.721.333,4	399.327.999
	Total	46.646.667	47.621.667	1.403.666,6	95.672.001

Sumber: Data diolah, 2021.

Tabel 6. di atas menunjukkan bahwa keuntungan total yang diperoleh UD. Halwa Indoraya selama tahun 2018-2020 yakni sebesar Rp. 95.672.001 dengan rincian pendapatan pada tahun 2018 sebesar Rp. 46.646.667, tahun 2019 sebesar Rp. 47.621.667 dan pada tahun 2020 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 1.403.667. Penurunan pendapatan UD. Halwa Indoraya pada usaha Jenang Salak tahun 2020 disebabkan oleh munculnya wabah Covid-19 di daerah Jombang dan sekitarnya sehingga owner UD. Halwa Indoraya cukup khawatir akan merugi jika produksi tetap tinggi, pada akhirnya owner beserta tenaga kerja melakukan perombakan dengan menurunkan produksi jenang salak.

Pendapatan diperoleh dari selisih penerimaan produksi jenang salak dengan biaya total. Hal ini menunjukkan bahwa usaha jenang salak pada UD. Halwa Indoraya cukup baik untuk diusahakan, karena pendapatan yang didapat cukup besar, meskipun produksi pada tahun 2020 di produksi pada masa pandemi Covid-19.

### Analisis Kelayakan R/C Ratio (Revenue Cost Ratio)

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) adalah perbandingan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan modal yang harus dikeluarkan. Layak tidaknya suatu bisnis, bisa dihitung dengan standar R/C Ratio >1 (Saeri, 2018). Tingkat kelayakan usaha jenang salak dapat dilihat pada Tabel dibawah berikut:

Tabel . Kelayakan usaha R/C Ratio Jenang Salak Pada UD. Halwa Indoraya Desa Kedungrejo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang Tahun 2018-2020.

No	Uraian R/C Ratio/Tahun	Perhitungan R/C Ratio	Nilai
1.	2018	R/C Ratio = $\frac{217.500.000}{170.853.333}$	=1,3
2.	2019	R/C Ratio = $\frac{219.375.000}{171.753.333}$	=1,3
3.	2020	R/C Ratio = $\frac{58.125.000}{56.721.333,4}$	=1,02
4.	Hasil total 2018-2020	R/C Ratio = $\frac{495.000.000}{399.327.999}$	=1,2

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis Tabel 7. diatas, nilai R/C Ratio yang diperoleh pada UD. Halwa Indoraya tahun 2018 adalah 1,3, kemudian pada tahun 2019 sama dengan tahun 2018 yaitu 1,3 , selanjutnya pada tahun 2020 besar nilai R/C Ratio yakni sebesar 1,02, sedangkan penghitungan total nilai R/C Ratio dari tahun 2018-2020 yakni sebesar 1,2. Hasil nilai R/C Ratio ini baik pertahun maupun total yakni dari tahun 2018-2020 sesuai dengan kriteria apabila nilai R/C Ratio >1 maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total pendapatan dengan total biaya yang lebih besar dari satu. Artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan Rp. 1 maka usaha jenang salak UD. Halwa Indoraya pada tahun 2018 akan menghasilkan penerimaan bersih sebesar Rp. 1.3, tahun

2019 sebesar Rp. 1.3 dan pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.02, sedangkan jika ditotalkan dari tahun 2018-2020 penerimaan bersih yang diterima oleh Halwa Indoraya sebesar Rp. 1.2. Dengan demikian maka usaha pada UD. Halwa Indoraya di Desa Kedungrejo Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan secara komersial.

Penurunan yang terjadi pada tahun 2020 baik biaya, penerimaan, pendapatan maupun R/C Ratio dikarenakan menjangkitnya pandemi covid-19 di Jawa Timur khususnya daerah Jombang dan sekitarnya, yang menyebabkan keluarnya perturan pemerintah pembatasan kegiatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat terhadap produk jenang salak UD. Halwa Indoraya turun. Sehingga pihak perusahaan melakukan pemotonga produksi yang signifikan baik pada investasi, bahan, tenaga kerja maupun produk yang di keluarkan. Akan tetati meskipun mengalami penurunan yang signifikan usaha jenang salak di UD. Halwa Indoraya masih sangat layak diusahakan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian pada UD. Halwa Indoraya selama tahun 2018-2020 memperoleh pendapatan sebesar Rp. 95.672.001, dengan rincian pendapatan pada tahun 2018 sebesar Rp. 46.646.667, tahun 2019 sebesar Rp. 47.621.667 dan pada tahun 2020 pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 1.403.666,6. Hal ini menunjukkan bahwa usaha jenang salak pada UD. Halwa Indoraya dari tahun 2018-2020 cukup baik untuk diusahakan, karena keuntungan yang didapat cukup besar, meskipun produksi pada tahun 2020 di produksi pada masa pandemi Covid-19.

Nilai kelayakan usaha ditinjau dari R/C Ratio yang diperoleh pada UD. Halwa Indoraya tahun 2018 adalah 1,3, kemudian pada tahun 2019 sama dengan tahun 2018 yaitu 1,3 , selanjutnya pada tahun 2020 besar nilai R/C Ratio yakni sebesar 1,02, sedangkan penghitungan total nilai R/C Ratio dari tahun 2018-2020 yakni sebesar 1,2. Artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan Rp. 1 maka usaha jenang salak UD. Halwa Indoraya pada tahun 2018 - 2020 akan menghasilkan penerimaan bersih sebesar Rp. 1.2. Hasil nilai R/C Ratio ini baik pertahun maupun total yakni dari tahun 2018-2020 sesuai dengan kriteria apabila nilai R/C Ratio > 1 maka usaha tersebut layak untuk dikembangkan. Dengan demikian maka usaha pada UD. Halwa Indoraya di desa Kedungrejo kecamatan Megaluh kabupaten Jombang menguntungkan dan layak untuk dikembangkan secara komersial.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adam, V. W., Bempah, I., & Tolinggi, W. K. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Pia dengan Pendekatan Keuntungan Pada UKM Putra Kusuma di Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo. *Jurnal Agrinesia*, 2, 84–90.
- Hidayati, N. (2011). Penambahan Salak Jawa Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Jenang Salak Pondoh. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 8. [http://stppyogyakarta.ac.id/wp-content/uploads/2012/04/IIP\\_0702\\_2011\\_Nurul\\_Hidayati.pdf](http://stppyogyakarta.ac.id/wp-content/uploads/2012/04/IIP_0702_2011_Nurul_Hidayati.pdf)
- Hidayati, S. (2019). Teori Ekonomi Mikro. In S. Anwar & U. Al Faruq (Eds.), *Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Pamulang* (Issue 1). Unpam Press.
- Qomariyah, S. N. (2019). *Pengantar Ekonomi Mikro* (Zulfikar (ed.)). UNWAHA PRESS.
- Rahmayanti, & Howara, D. (2019). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Keripik Singkong Pada Industri “ Keripiker Pasundan .” *Jurnal Agrotekbis*, 7(5), 529–536.
- Ruriani, Rahmanelli, & Chandra, D. (2018). Usaha Tanaman Salak Pondoh Di Nagari Pasir Binjai Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Buana*, 2.
- Saeri, M. (2018). *Usahatani & Analisisnya* (H. Subagyo (ed.)). Universitas Wisnuwardhana Malang Press (Unidha Press).
- Shinta, A. (2011). Ilmu Usaha Tani. In *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Sugiyanto, Nadi, L., & Wenten, I. K. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis* (G. N. Sanjaya (ed.); 2020th ed.). Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju(YPSIM) Banten.
- Triastuti, U. Y., Priyanti, E., Akademi, D., Sosial, K., & Kartini, I. (2017). Pelatihan Pengolahan Buah Salak untuk Meningkatkan Potensi Salak. *Teknobuga*, 5(2), 24–33. <https://doi.org/10.1529/jtbb.v5i2.15367>